

## ABSTRAK

### **Asep Mugni, 2019 – Budaya Komunikasi Mubaligh Organisasi Masyarakat Islam Nahdlatul Ulama (NU) dan Persatuan Islam (PERSIS) di Kota Bandung.**

Fokus penelitian ini adalah kajian yang mengungkap budaya komunikasi mubaligh NU dan Persis dengan mengikuti definisi tentang budaya komunikasi itu sendiri, yakni suatu kegiatan atau tindakan dari sikap yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu budaya yang di dalamnya terkandung unsur komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa da"i ormas Islam Persis dan performa Ormas Islam Da"i NU Kota Bandung dan pengemasan pesan Da'i Ormas Islam Persis dan pengemasan pesan Da'i Ormas Islam NU Kota Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang budaya komunikasi, namun lebih difokuskan kepada teori performa dan pengemasan pesan. Kedua teori tersebut berguna sebagai pisau analisis untuk membedah penelitian ini guna mengungkapkan budaya komunikasi pada masing-masing mubaligh NU dan Persis.

Penelitian ini menggunakan paradigma Interpretif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini adalah pada performan da"i NU terdapat adanya simbol, identitas, sebutan, atribut seperti memakai kopyah, sorban, penyebutan "Kyai", sedangkan di Persis sebaliknya bahwa pakaian polos, sebutan "ustadz". Pada pengemasa pesan terlihat pada aspek pembukaan, penutup, serta dalil dalam berceramah. Jika di NU diawali tawasul, ada do"a khusus, dalil merujuk pada qaul Ulama sedangkan pada Persis saat berceramah tidak diawali tawasul, setelah pembukaan langsung pada inti. Intinya mubaligh masing-masing ormas NU dan Persis memiliki corak yang beragam dalam berceramah.